

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana dengan pendidikan manusia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Asalnya tidak tahu menjadi tahu, asalnya tidak bisa menjadi bisa, asalnya tidak mampu menjadi mampu, asalnya tidak baik menjadi baik. Hal ini sesuai dengan al-Quran surat al-Nahl ayat 78, yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S. al-Nahl: 78)<sup>1</sup>.*

Perubahan dan perkembangan aspek kehidupan perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi, maka pendidikan yang demikian sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan kehidupan yang damai, terbuka, demokrasi serta mampu bersaing secara terbuka di era global sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh warga Negara Indonesia. Maka dari itu pendidikan merupakan suatu hal penting bagi kehidupan masyarakat sebagaimana masyarakat itu maju atau tidak tergantung dengan kualitas pendidikannya. Dalam percaturan global

<sup>1</sup> Seluruh teks dan terjemah al-Quran dikutip dari al-Quran in word, yang disesuaikan dengan *al-Quran dan terjemahnya*. Penerjemah : Tim Depag RI, Bandung: Syigma ExaMedia :2010.

terutama perkembangan pendidikan, Indonesia sebagai bagian dari kehidupan bangsa ini, senantiasa berupaya mengimbangi kemajuan tersebut, bila tidak diimbangi, Indonesia akan tertinggal dan bahkan terkucil dalam pergaulan bangsa – bangsa di dunia.

Pendidikan di sekolah umum, sekolah menengah pertama (SMP) sangat didominasi oleh pelajaran umum seperti IPA dan IPS, sedangkan Pelajaran Agama Islam di lembaga tersebut sangat minim, mulai dari alokasi waktu yang diberikan hanya 2 jam di setiap kelas, guru agama Islam hanya berjumlah beberapa orang, serta buku panduan yang diajarkan di sekolah tersebut juga belum memadai baik dari segi isi buku maupun pengarang buku tersebut.

Melihat dari fenomena tersebut, tentunya akan sangat sulit mencapai tujuan pendidikan keagamaan dengan baik yang ada dalam kurikulum mata pelajaran, dengan waktu yang begitu singkat padahal si anak tidak hanya dituntut mendapatkan materi tentang PAI dan berbagai macamnya, tetapi justru hal yang paling utama adalah bagaimana cara pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat

Urgensi dari tujuan pendidikan Agama Islam sendiri sebagaimana yang dikutip oleh Tafsir (2010:50) ada dua yaitu tujuan secara umum dan secara khusus. Adapun Tujuan secara umum yaitu beribadah kepada Allah, maksudnya untuk membentuk manusia yang beribadah kepada Allah, adapun tujuan pendidikan Islam secara khusus yaitu ditetapkan berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan geografi, ekonomi, dan lain-lain. Adapun aspek-aspek pembinaan dalam pendidikan Islam yaitu meliputi Aspek Jasmani,

Aspek Akal, Aspek Aqīdah, Aspek akhlak, Aspek Kejiwaan, Aspek Keindahan, dan Aspek Kebudayaan.

Adapun secara khusus bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Rasyid Ridha yang dikutip oleh Syahidin (2009: 11) yaitu berangkat dari pendidikan di sekolah, yang pertama sekolah didirikan untuk mendidik akal dan jiwa anak didik, sedangkan yang kedua yaitu untuk mengantarkan anak kepada batas-batas yang memungkinkan mereka untuk mencapai kebahagiaan yang sempurna sewaktu hidup dan sesudah mati.

Pelaksanaan pendidikan dihadapkan pada berbagai permasalahan, disamping dengan perkembangan zaman, maka proses pendidikan pun harus menyesuaikan dengan kemajuan era globalisasi. Dalam mengatasi masalah pendidikan ini pemerintah telah berusaha keras untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, menurut Mulyasa (2010:8) KTSP adalah kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/ daerah, karakteristik sekolah/ daerah, sosial budaya masyarakat setempat serta karakteristik peserta didik. Namun, perencanaan program kurikulum masih belum maksimal karena berbagai permasalahan yang terdapat dari sekolah itu sendiri yang menjadi pengembang kurikulum, baik dari manajemen sekolah, sarana dan prasana ataupun dari guru sebagai pelaksana kurikulum. Artinya hasil yang didapatkan dalam proses pendidikan masih jauh dengan perencanaan kurikulum yang ada.

**Ferdi Mulyana, 2012**

**Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Pada Kelas IX SMPN 10 Bandung Semester II Tahun Ajaran**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan, baik pendidik maupun peserta didik sangat berkepentingan terhadap dampak keberhasilan kurikulum. Keberhasilan kurikulum di sekolah sangat bergantung kepala sekolah sebagai pusat kebijakan serta dalam manajemen di sekolah. Figur yang seperti inilah yang menentukan terlaksananya berbagai komponen dan dimensi sekolah sebagai upaya mensukseskan implementasi KTSP dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Beberapa paparan di atas sangatlah menarik diteliti dan dikaji karena kurikulum ini termasuk hal yang baru dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti seluk-beluk dan implementasinya di sekolah umum. Dalam hal ini penulis memperoleh data, baik dengan melalui metode observasi maupun dengan metode wawancara.

Peneliti akan melakukan penelitian di sekolah yang telah meluluskan penulis pada tahun 2004 yaitu SMPN 10 Bandung. SMPN 10 Bandung adalah tempat yang akan diteliti oleh penulis sebagai objek penelitian. Sekolah yang sudah berdiri pada tahun 1959 telah melaksanakan beberapa kurikulum pemerintah yaitu Kurikulum 1994, KBK (kurikulum Berbasis kompetensi), KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, sekolah yang akan diteliti telah mulai menerapkan KTSP secara bertahap. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu staf bagian kurikulum, yaitu Bp. Ahmad Jalaludin S.Pd. Menurut Bapak Ahmad, KTSP sudah dilaksanakan sejak awal tahun ajaran tahun 2007/2008.

Ferdi Mulyana, 2012

**Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Pada Kelas IX SMPN 10 Bandung Semester II Tahun Ajaran**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penulis ingin meneliti kurikulum yang telah dilaksanakan oleh instansi tersebut khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Maka, dengan ini penulis mengajukan sebuah tulisan yang berjudul ‘Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 10 Bandung’.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana implementasi KTSP pada pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IX SMPN 10 Kota Bandung.

Dari fokus masalah diatas dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian berikut :

1. Bagaimana materi Pembelajaran PAI pada kelas IX di SMPN 10 Bandung ?
2. Bagaimana metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum Penelitian**

Tujuan penelitian Secara umum adalah :

“Untuk Mengetahui Implementasi KTSP pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX SMPN 10 Kota Bandung

## 2. Tujuan khusus Penelitian

Tujuan penelitian secara khusus adalah :

- a. Mengetahui materi yang dipakai pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX.
- b. Mengetahui metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IX.
- c. Mengetahui Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IX

## D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi berupa penyajian informasi ilmiah untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
  - b. Sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk memberi masukan kepada pengelola SMPN 10 Bandung tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP yang tepat.
  - b. Untuk memberikan gambaran bagi satuan pendidikan tentang problematika pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran PAI.

## **E. VARIABEL PENELITIAN**

Variabel penelitian sangat bergantung pada masalah penelitian yang diajukan. Sesuai dengan masalah yang diajukan, maka variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel X : Implementasi Pembelajaran PAI
2. Variabel Y : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) PAI

## **F. ASUMSI**

Asumsi dalam penelitian ini adalah: “Implementasi KTSP pada pembelajaran PAI Kelas IX SMPN 10 Bandung sudah terlaksana”.

## **G. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada masa sekarang, sejalan dengan hal ini (Surakhmad, 1998:140) mengatakan bahwa: “penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini lazim juga disebut naturalistik dimana penelitian dilakukan dengan orientasi pada kejadian-kejadian yang bersifat alami sebagaimana pendapat Mohammad Ali (1992:159) bahwa : “penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, yaitu:

Ferdi Mulyana, 2012

**Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Pada Kelas IX SMPN 10 Bandung Semester II Tahun Ajaran**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Observasi
2. Dokumentasi
3. Wawancara

#### **H. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

Populasi pada penelitian ini adalah Guru dan siswa-siswi SMPN 10 Bandung, sedangkan yang menjadi Sampel pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX SMPN 10 Bandung semester II.

